

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>1</sup>

Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latardan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>2</sup>

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa – peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>4</sup>

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>5</sup>

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>6</sup>

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 9

<sup>4</sup> Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 64

apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu.

Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yaitu SMP Katolik Widyatama Kota Batu yang beralamatkan di Jalan Panglima Sudirman Nomer 59. Sekolah ini berdiri pada tahun 1949 dengan nama SMPK St Yoseph, saat belum ada sekolah menengah pertama. Sekolah ini menampung seluruh peserta didik tanpa membedakan ras dan agama yang dianut siswanya.

Keberadaan SMPK pertamakalinya di Kota Batu seolah menjadi mimpi yang menjadi kenyataan, mengingat warga Batu yang ingin maju dulunya harus rela henggang dari tanah mereka untuk menuntut ilmu ke Malang, Surabaya bahkan ke Jakarta untuk mencari pendidikan lebih tinggi. Alhasil, SMPK hingga tahun 70-an masih menjadi sekolah tujuan pertama bagi masyarakat Batu.

Tidak hanya menjadi saksi sejarah perkembangan Kota Batu, beberapa bagian bangunan dari SMP Katolik Widyatama saat ini pun tetap dibiarkan seperti bentuk aslinya dan menjadi salah satu bangunan di Kota Batu yang harus dilestarikan. Meskipun, model bangunannya tak bergaya bangunan Belanda murni seperti kebanyakan bangunan tua di Batu tetapi tetap menarik untuk diamati lebih dekat.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Sekolah ini mempunyai keunikan tersendiri dilihat dari sejarah berkembangnya yang tidak membedakan ras dan agama peserta didik yang ingin menempuh pendidikan di sekolah ini.
2. Sekolah ini merupakan sekolah katolik yang didalamnya terdapat peserta didik dari berbagai agama, salah satunya Agama Islam.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.162

pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>8</sup>

Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data”.<sup>9</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru non-PAI, dan peserta didik yang terkait dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal.121

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>11</sup> Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>12</sup> Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>13</sup> Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>15</sup> Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 28

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 131

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal.55

yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.<sup>16</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>17</sup>

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu:<sup>18</sup>

- a. P = person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. P = place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. P = paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat

---

<sup>16</sup> Azwar Saifuddin, M.A., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91

<sup>17</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di SMP Katolik Widyatama Kota Batu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>20</sup>

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi apa adanya yang terjadi di SMP Katolik Widyatama Kota Batu.

Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>21</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu Tahun Ajaran 2016/2017, di antaranya :

---

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.153

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.58

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.224



## 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>23</sup>

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi apa adanya yang terjadi di SMP Katolik Widyatama Kota Batu.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>24</sup> Nasution, dalam metode *research* menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>25</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.153

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.58

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal.32

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet XII, hal.113

wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru non-PAI, dan peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Burhan Bungin, menjelaskan definisi dokumen adalah peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan

---

<sup>26</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.180

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian ...*, hal.206

memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>28</sup>

Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>29</sup> Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan *autobiografi*) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa. Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data.

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai religius serta beberapa dokumen tentang jadwal bina rohani serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi dan tujuan SMP Katolik Widyatama Kota Batu, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.142

<sup>29</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 16

nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu Tahun Ajaran 2016/2017. Peristiwa itu berupa kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut. Teknik ini secara khusus untuk menggali data tentang :

1) Keadaan fisik

- Situasi lingkungan SMP Katolik Widyatama Kota Batu
- Sarana dan prasarana yang menunjang penanaman nilai-nilai religius

2) Kegiatan SMP Katolik Widyatama Kota Batu dalam menanamkan/menumbuhkan nilai-nilai religius

- Suasana dan kultur sekolah yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai religius
- Kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di sekolah dalam rangka pengamalan nilai-nilai religius

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.244

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>31</sup>

Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>32</sup>

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

#### 2. Pemaparan/ Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.210

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.211

<sup>33</sup> *Ibid.*,

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>34</sup>

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>36</sup>

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

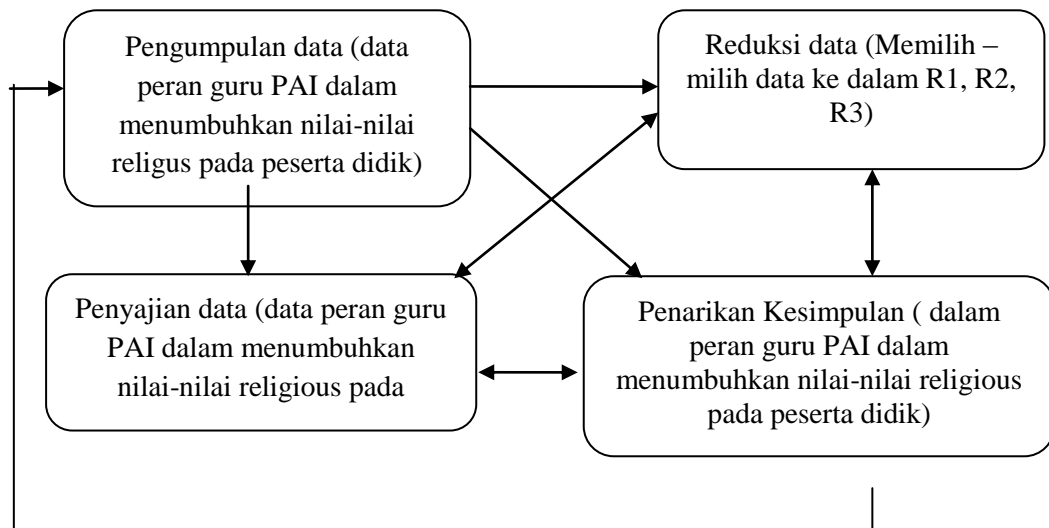
---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.249

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.252

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211-212

**Bagan 3.1**  
**Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif<sup>37</sup>**



### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>38</sup>

#### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar peran guru PAI yaitu bagaimana strategi, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghamabat pelaksanaan kegiatan di SMP Katolik Widyatama Kota Batu, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung

<sup>37</sup> Miles & Huberman.. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 19

<sup>38</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 326

nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut: Dalam pencapaian kredibilitas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>39</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendapatkan data lebih rinci dan valid. Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SMP Katolik Widyatama Kota Batu. Di sini peneliti berulang kali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

---

<sup>39</sup> Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi...*, hal.327



#### b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Sehingga data yang diperoleh kredibel.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>41</sup> Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal.329-330

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.272

pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>42</sup>

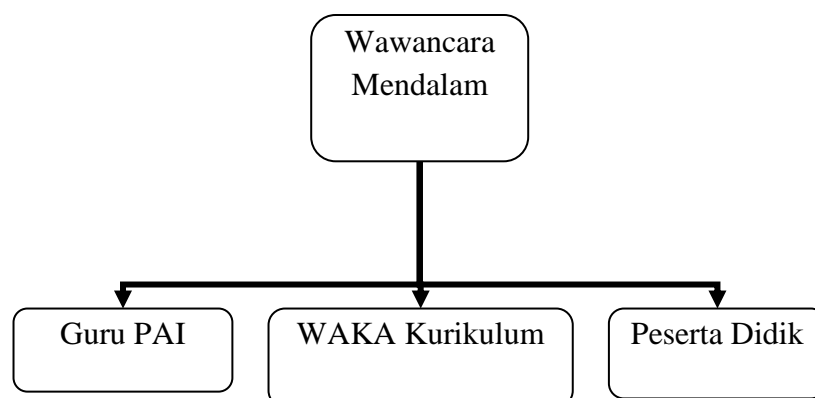
Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya membandingkan informasi antara guru dan siswa.

### Bagan 3.2

#### Triangulasi Sumber<sup>43</sup>



<sup>42</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.218

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 127

## 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara dan observasi.

## 3) Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah.

## 4) Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, guru non-PAI dan peserta didik SMP Katolik Widyatama Kota Batu. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.218-221

dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius pada peserta didik dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantaban dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa tahap untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/ fokus sampai menyusun skripsi. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Ketergantungan penelitian ini pada dosen pembimbing yaitu, Bapak Drs. Nurul Hidayat, M.Ag.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif

disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>45</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran. Kepala SMP Katolik Widyatama Kota Batu melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN kepada Kepala sekolah serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>46</sup> Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan.

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 277

<sup>46</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 169

Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah. Setelah itu selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha SMP Katolik Widyatama Kota Batu.

## 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMP Katolik Widyatama Kota Batu. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, guru non-PAI dan peserta didik SMP Katolik Widyatama Kota Batu (b) Observasi/mengamati pelaksanaan proses menumbuhkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Katolik Widyatama Kota Batu (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, visi misi dan tujuan SMP Katolik Widyatama Kota Batu, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.